

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Penelitian yang berjudul Patronase Politik Deni Asra dalam Pemilihan Umum Legislatif untuk DPRD Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2014 telah selesai dilaksanakan. Oleh karena itu maka peneliti menyimpulkan hasil dari penelitian tersebut, guna memberikan suatu gambaran sederhana tentang fenomena politik yang terjadi.

Berdasarkan teori yang ditulis oleh Aspinall dalam bukunya yang berjudul Politik Uang di Indonesia, teori tersebut menjelaskan bahwa ada lima bentuk patronase politik. Hasil temuan yang didapatkan di lapangan menunjukkan bahwa dalam pemilihan umum legislatif DPRD Kabupaten Lima Puluh Kota tahun 2014, Deni Asra telah melakukan aktifitas patronase politik di kecamatan Mungka, seperti pembelian suara, pemberian pribadi, pelayanan dan aktivitas, pemberian barang-barang kelompok, dan *proyek pork barrel* (proyek gentong babi). Akan tetapi pembelian suara yang dimaksudkan oleh Aspinall dalam bukunya politik Uang di Indonesia tersebut tidak mampu menggambarkan secara jelas pembelian suara yang dilakukan oleh Deni Asra tersebut, hal ini dikarenakan Deni Asra melakukan patronase jauh-jauh hari sebelum pemilihan berlangsung. Peneliti melihat dan menilai bahwa, Deni Asra mendapatkan suara yang tinggi karena patronase politik yang dilakukannya, sehingga ia terpilih sebagai anggota DPRD Kabupaten Lima Puluh Kota untuk periode 2014-2019.

Kemudian dalam membantu proses kampanye dan mendapatkan dukungan politik dari masyarakat, Deni Asra menggunakan Jaringan-jaringan perantara seperti: pertama, tim sukses/tim relawan. Tim sukses atau tim relawan tersebut merupakan orang-orang yang sudah dikenal oleh Deni Asra sebelumnya seperti kenalan waktu Deni Asra bekerja di PNPM Kecamatan Mungka, kenalan dalam organisasi kepemudaan. Tim relawan ini memiliki peran yang cukup sentral dalam proses kampanye seperti: membantu mengumpulkan masyarakat untuk kegiatan kampanye dan sosialisasi, sekaligus mambagi- bagikan dari berbagai bentuk patronase yang telah dilakukan. Kedua, Jaringan-jaringan Sosial. Terlihat bahwa Jaringan-jaringan sosial juga menjadi fokus Deni Asra dalam mendapatkan dukungan masyarakat, dengan harapan, jaringan sosial tersebut mengarahkan mayarakat untuk memilih Deni Asra. Jaringan sosial yag digunakan adalah, tokoh masyarakat, ketua kelompok simpan pinjam perempuan (SPP), ketua pemuda, dan pengurus kelompok kesenian randai. Ketiga, partai politik. Dari hasil penelitian yang dilakukan, tidak ada peran dominan partai politik untuk membantu Deni Asra dalam setiap prose kampanye, akan tetapi peneliti melihat ada ketelibatan kader partai Gerindra dalam membatu kampanye, kader tersebut tergabung dalam tim sukses.

## **B. Saran**

Hasi penelitian tersebut menunjukkan terjadinya patronase politik dalam ajang pemilihan umum legislatif, maka terdapat saran kepada berbagai pihak terkait: Pertama, Untuk mendapatkan dukungan para pemilih seharusnya para caleg lebih mengedepankan gagasan dan visi-misi, dari pada melakukan patronase politik. Patronase politik tersebut tentu saja mencedereai proses demokrasi yang

telah berjalan, karena adanya indikasi pelanggaran terhadap peraturan perundang-undangan khususnya undang-undang pemilihan. Kedua, Pengawasan yang ketat dalam setiap proses pemilu perlu dilakukan, hal ini agar, pelanggaran-pelanggaran dalam setiap proses tahapan pemilu baik yang dilakukan oleh kandidat legislatif maupun tim sukses tersebut tidak terulang kembali di masa-masa yang akan datang, dan pemilu berjalan sesuai peraturan yang ada. Ketiga, dalam setiap ajang pemilu apakah Pileg, pilkada, pemilih cenderung pragmatis sehingga memilih kandidat yang berduit saja. Kedepannya jadilah pemilih yang cerdas, pilihlah para kandidat caleg yang benar-benar memiliki visi-misi yang jelas. Keempat, Untuk penelitian-penelitian berikutnya, peneliti menyarankan untuk meneliti tentang peran elit tradisional dan peran elit pemerintahan lokal dalam jaringan patronase karena di daerah-daerah tertentu di Sumatera Barat masih kental dengan nuansa politik lokalnya, sehingga penelitian berikutnya benar-benar komperhesif dalam suatu aspek terutama nilai-nilai lokalnya.

